

BAB IX

PENUTUP DAN REKOMENDASI

Dusun Sempol merupakan dusun kecil yang hanya didiami oleh beberapa kepala keluarga. Masyarakatnya rukun serta ramah. Hidup saling berdampingan meski terkadang berbeda pandangan. Bertani dan berternak merupakan kegiatan keseharian masyarakat. Bisa dikatakan bahwa masyarakat Dusun Sempol merupakan komunitas peternak. Karena hampir setiap warga memiliki hewan ternak yaitu, sapi dan kambing.

Ditengah kesibukan masyarakat dalam berternak, masyarakat tidak sadar akan pola hidup yang dialaminya adalah pola hidup yang tidak sehat. Kebiasaan hidup bersama ternak, masak dan makan bersama ternak merupakan suatu pola hidup yang tidak baik untuk kesehatan masyarakat. Selain itu adanya kotoran ternak yang bertumpuk-tumpuk dan tercecer-cecer dapat menjadikan lingkungan tidak bersih.

Usaha peneliti dalam mengorganisir dalam membentuk kesadaran masyarakat akan pola hidup sehat dapat dikatakan memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari apresiasi dan partisipasi masyarakat dalam merencanakan perubahan dalam masyarakat. Secara perlahan masyarakat menyadari akan kurangnya pola hidup yang sehat di lingkungan Dusun Sempol. Sehingga masyarakat sangat berantusias berpartisipasi dan membantu peneliti dalam menjalankan riset aksi. Mulai dari penganalisisan masalah, perencanaan dalam membentuk perubahan sampai dengan aksi yang dilakukan dalam menciptakan perubahan.

Terbangunlah sebuah kelompok dalam masyarakat yang dinamakan Kelompok Ternak Sempol. Dengan adanya kelompok ini yang dapat mengorganisir masyarakat dalam menata kehidupan yang lebih baik. Kelompok ini sangat membantu peneliti dalam menjalankan riset aksi. Selanjutnya diharapkan kelompok dalam masyarakat ini dapat menjaga eksistensinya dalam mengorganisir masyarakat.

Selain peternakan terdapat hal yang seharusnya dijadikan fokus dalam masyarakat Dusun Sempol. Yaitu area persawahan yang juga menjadi salah satu asset yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Sempol. Namun pemanfaatan yang dilakukan masyarakat kurang maksimal. Ketergantungan masyarakat dengan musim menjadikan masyarakat Dusun Sempol kurang kreatif dalam pengelolaan lahan pertanian yang mereka miliki. Panen yang hanya sekali dalam setahun sangat kurang dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Setelah panen tanah dibiarkan *berro* sampai menunggu musim hujan datang. Seharusnya masyarakat dapat mengelola tanah dimusim kemarau sehingga dapat menghasilkan tanaman yang dapat menunjang perekonomian masyarakat. Sayangnya, hanya segelintir orang saja yang mampu dan mau melakukan hal itu. Masyarakat yang lain lebih memilih merantau jika musim kemarau datang.